

Peningkatan Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura

Suswadi¹, Norbertus Citra Irawan², Agung Prasetyo³

Program Studi Agribisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

E-mail: Suswadi_slo@yahoo.com

Abstract

The purpose of this service activity is to overcome various problems faced by partner farmer groups. This activity was carried out at the Argoayuming Tani farmer group in Senden Village, Selo District, Boyolali Regency and was attended by group administrators and farmer representatives. The material provided includes: an explanation of the management of horticultural agriculture, good organic horticultural farming practices and online marketing of horticultural agricultural products. This community service method includes: 1. The lecture method, 2. The discussion method, 3. Training, on good organic horticultural farming practices and online marketing of agricultural products. And 4. Evaluation. The community service activities carried out have increased knowledge and skills for farmers about horticultural farming with the GAP principle and making online store applications. This service received a fairly good response from group administrators and farmers. This can be seen from the enthusiasm of the participants for this community service activity. There were quite a number of questions from the participants regarding the materials provided.

Keywords: farmer groups, roles, online marketing, horticulture

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh kelompok tani mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di kelompok tani Argoayuming Tani Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dan diikuti oleh pengurus kelompok dan perwakilan petani. Materi yang diberikan meliputi: penjelasan tentang pengelolaan pertanian hortikultura, praktek pertanian hortikultura organik yang baik dan pemasaran hasil pertanian hortikultura secara online. Metode pengabdian masyarakat ini meliputi: 1. Metode ceramah, 2. Metode diskusi, 3. Pelatihan, tentang praktek pertanian hortikultura organik yang baik dan pemasaran hasil pertanian secara online. Dan 4. Evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi petani tentang usaha tani hortikultura dengan prinsip GAP dan membuat aplikasi toko online. Pengabdian ini mendapatkan respon yang cukup baik dari pengurus kelompok dan petani. Hal ini dapat dilihat kegiatan ini antusiasnya peserta lailiahn terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat cukup banyaknya pertanyaan dari peserta berkaitan dengan materi-materi yang diberikan

Kata kunci: kelompok tani, peran, pemasaran online, hortikultura

Submitted: 2023-07-18

Revised: 2023-07-24

Accepted: 2023-07-28

Pendahuluan

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu komoditas pertanian khas tropis yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia dan mempunyai prospek cerah pada masa yang akan datang adalah hortikultura. Beberapa alasan penting pengembangan komoditas Hortikultura, antara lain adalah (1) tergolong sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi, (2) merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan nasional dan daerah, (3) menduduki posisi penting dalam menu pangan di Indonesia, (4) bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja, (5) mempunyai manfaat yang cukup beragam dan bahan baku industri, dan (6) memiliki beragam tujuan pasar, baik untuk pasar tradisional, pasar modern (supermarket), maupun untuk industri pengolahan. (Saptana, et al, 2010).

Tanaman hortikultura merupakan salah satu jenis komodite pertanian yang penting dan bernilai ekonomi tinggi di Indonesia. Selain itu, manfaat dan kegunaan hortikultura tidak dapat digantikan oleh komoditas lainnya. Hortikultura yang tidak tahan lama dan sebagian besar selalu dikonsumsi segar membuatnya harus tersedia setiap saat. (Syukur, dkk, 2016). Kontribusi Subsektor Hortikultura hanya sebesar 1,5 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2014. Kontribusi ini masih dibawah

kontribusi subsektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang sama-sama menggunakan lahan sebagai prasarana produksi. Akan tetapi nilai tambah per luas tanam hortikultura hampir mencapai 8 kali lipat nilai tanaman pangan atau 6,5 kali lipat nilai tanaman perkebunan. Sementara nilai tambah yang didapat oleh rumah tangga usaha pertanian (RTUP) tanaman hortikultura mencapai 1,5 kali lipat dari yang didapat RTUP tanaman pangan atau hampir menyamai pendapatan RTUP tanaman pangan. Hal ini menunjukkan potensi tersembunyi dari komoditas hortikultura yang perlu untuk dipacu. (Badan Pusat Statistik RI, 2015).

Salah satu kelompok tani yang membina petani hortikultura berskala kecil adalah kelompok Tani "Argo Ayuning Tani" yang berada di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Petani anggota yang tergabung kedalam kelompok adalah petani kecil yang memiliki lahan sekitar 0,1 – 0,5 Ha, tidak memiliki banyak modal untuk melakukan kegiatan usahatani, tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai teknologi budidaya hortikultura yang baik Pengelolaan tanaman hortikultura organik dengan GAP (**good Agricultural Practices**) organik dan Good Handling Practices (GHP) dan juga tidak memiliki pasar yang pasti. Kelompok Tani didirikan tahun 2005, tanggal Pengukuhan tahun 2008, Kelas Kelompok Madya, No. Regrister Kelompok : 33 09 01 09 03, Badan Hukum Nomor 6015110733102081, Tanggal 07 November 2015, dengan beranggotakan 26 orang petani. Sampai saat ini anggota kelompok tani ada 26 orang dengan komoditas tanaman yang di kelola secara organik yang meliputi tanam: cabai, tomat, wortel, bawang putih, kentang. Kelompok tani mengadakan pertemuan rutin satu bulan sekali, pertemuan diadakan di kesekretariatan kelompok tani atau di rumah anggota petani yang dilakukan secara bergiliran setiap bulannya.

Namun demikian, terdapat berbagai permasalahan yang masih dihadapi oleh kelompok tani diantaranya: 1. Relatif terbatasnya informasi, pengetahuan dan wawasan dari anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani terhadap peran dan fungsi yang baik dari kelompok tani. 2. Terbatasnya pengetahuan petani terhadap usaha tani organik dengan prinsip GAP dan GHP yang mereka jalankan. 3. Terbatasnya informasi dan pengetahuan berkaitan dengan pemasaran produk berbasis online untuk dijalankan dalam rangka peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, informasi dan wawasan anggota kelompok tani dan pengurus kelompok tani tentang peranan kelompok tani.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada pengurus dan anggota kelompok tani Argo Ayuning Tani di Desa Senden, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

1. Metode ceramah, dengan memberikan penyuluhan berkaitan dengan praktek pertanian hortikultura organik yang baik dan pemasaran hasil pertanian secara online.
2. Metode diskusi, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi penyuluhan dan pelatihan yang telah berikan.
3. Pelatihan, terutama untuk pengurus kelompok tani berkaitan dengan praktek pertanian hortikultura organik yang baik dan pemasaran hasil pertanian secara online.
4. Evaluasi, melakukan evaluasi dari tingkat pengetahuan dan ketrampilan dari materi dan program pelatihan yang telah berikan serta tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk kepada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 67/Permentan/SM.050/12/2016 Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Klasifikasi Kemampuan Poktan adalah pemeringkatan kemampuan Poktan ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya dan Kelas Utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan Poktan

Secara umum keberadaan sebuah kelompok tani dibentuk bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar, yaitu wadah mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian kedalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera.

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa pemerintah melalui tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL) juga memberikan pembinaan kepada petani melalui kelompok tani. Sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor 273 tahun 2007 tentang penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, maka pembinaan terhadap kelompok tani diarahkan kepada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerjasama antara petani dan pihak lainnya yang terkait dengan pengembangan usaha taninya. Pembinaan terhadap kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani dari anggotakelompoknya dan memfasilitasi akses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya. Melalui pembinaan terhadap kelompok tani kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya akan meningkat. Pada tahap selanjutnya, juga akan terjadi peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis. Namun demikian permasalahannya adalah pembinaan lebih banyak diarahkan kepada aspek-aspek agronomis sehingga tidak banyak membantu dalam memperkuat posisi tawar petani dalam menjalankan kemitraan. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa belum berfungsinya kelompok tani terkait dengan fungsi dari kelompok tani sebagai wadah kerjasama. Kerjasama dimaksud baik kerjasama antara kelompok maupun dengan pihak lain seperti dengan perusahaan mitra. Oleh karenanya, dari tiga fungsi pokok kelembagaan petani, (sebagai kelas belajar, unit produksi dan wadah kerjasama), fungsi yang baru dijalankan adalah fungsi sebagai kelas belajar dan sebagai unit produksi baru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan pelatihan. Kegiatan ini melibatkan anggota kelompok tani Argo Ayuning Tani materi kegiatan yang diberikan meliputi: 1. Pengelolaan tanaman hortikultura organik dengan GAP (good Agricultural Practices) organik dan Good Handling Practices (GHP) 2. Pelatihan pemasaran hasil pertanian dengan cara online.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi petani tentang usaha tani hortikultura dengan prinsip GAP (**good Agricultural Practices**) organik dan Good Handling Practices (GHP) serta membuat aplikasi toko online. Pengabdian ini mendapatkan respon yang cukup baik dari pengurus kelompok dan petani. Hal ini dapat dilihat kegiatan ini antusiasnya peserta laitiahn terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Senden Boyolali ini terlihat cukup banyaknya pertanyaan dari peserta berkaitan dengan materi-materi yang diberikan dan pertanyaan diluar topik yang diberikan. Melihat antusias dan manfaat yang dapat dirasakan oleh pengurus dan petani anggota kelompok Desa Senden, maka masyarakat berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan lagi dimasa yang akan datang, utamanya dengan topik atau materi pemasaran online sampai bisa operasinya took online yang dibuat kelompok tani.



Gambar 1: Praktek GAP



Gambar 2: Praktek GHP



Gambar 3: Penjelasan tentang pemasaran online



Gambar 4: Praktek membuat took online

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi petani tentang usaha tani hortikultura dengan prinsip usaha tani hortikultura dengan prinsip GAP (good Agricultural Practices) organik dan Good Handling Practices (GHP) serta membuat aplikasi toko online. Pengabdian ini mendapatkan respon yang cukup baik dari pengurus kelompok dan petani. Hal ini dapat dilihat kegiatan ini antusiasnya peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat cukup banyaknya pertanyaan dari peserta berkaitan dengan materi-materi yang diberikan. Melihat antusias dan manfaat yang dapat dirasakan oleh petani, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan lagi dimasa yang akan datang, dengan topik atau materi yang berbeda.

Daftar Pustaka

- BPS. (2015a). *Kabupaten Batang Hari Dalam Angka*. Kabupaten Batang Hari: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2015b). *Kecamatan Muara Tembesi Dalam Angka Tahun 2015*. Kabupaten Batang Hari: Badan Pusat Statistik .
- Ikbal, M. (2014). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Marga Mulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotekbis*, 2(5) 505-509.
- Lowisada, S. (2014). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah (Studi Kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2).
- Nangameka, F., & Y, M. (2010). Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang).
- Nuryanti, S., & Swastika, D. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2) 115-128.
- Wahyuni, S. (2003). Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22(1).